

**PENERAPAN MODEL PEMBERDAYAAN KELOMPOK IBU HAMIL DALAM UPAYA
PREVENTIF ANEMIA PADA KEHAMILAN DI WILAYAH
PUSKESMAS MANGASA KOTA MAKASSAR**

*Application Of The Empowerment Model For Pregnant Women Group In The Preventive Efforts
Of Anemia In In Pregnancy In The Area Of The Mangasa Health Center,
Makassar City*

Marhaeni, Ros Rahmawati, Maria Sonda
Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Makassar
marhaenisyarifa28@gmail.com

ABSTRACT

Anemia in pregnancy, even though it is due to physiological conditions in general view, but if it is not given attention, it can endanger health during pregnancy. The results of the situation analysis in the Mangasa Health Center area with the prevalence of malnourished pregnant women reaching 13% of all registered pregnant women during 2022. Increasing public awareness requires approaches and cultivation in various disciplines, both health technical, production technical, socio-cultural to be the right solution. Independent community service is the implementation of research results that have been carried out using educational methods with the aim of empowering groups of pregnant women in preventing anemia during pregnancy to become an effective strategy in increasing public awareness. The results of the final evaluation of the activity were able to increase knowledge by an average of 4.1 ± 10.64 points, and change negative attitudes towards a more positive one to achieve a pattern of consumption of nutritious food and a pattern of consumption of Fe, an average of 5.1 ± 13.8 points. It is suggested that there is a need for continuous education through an empowerment model regarding nutrition during pregnancy and patterns of Fe consumption until delivery.

Keywords: *Anemia of pregnancy Preventive Empowerment Model*

ABSTRAK

Anemia pada kehamilan meskipun akibat kondisi yang bersifat fisiologi dalam pandangan umum, namun jika tidak mendapatkan perhatian, dapat membahayakan kesehatan dimasa hamil. Hasil analisis situasi di Wilayah Puskesmas Mangasa dengan prevalensi ibu hamil rawang gizi mencapai 13% dari seluruh ibu hamil yang terdaftar selama tahun 2022. Peningkatan kesadaran masyarakat memerlukan pendekatan dan penggarapan di berbagai disiplin, baik teknis kesehatan, teknis produksi, sosial budaya menjadi solusi yang tepat. Pengabdian masyarakat secara mandiri merupakan implementasi hasil riset telah dilakukan menggunakan metode edukasi dengan sasaran pemberdayaan kelompok ibu hamil dalam upaya preventif anemia masa kehamilan menjadi strategi yang efektif dalam peningkatan kesadaran masyarakat. Hasil evaluasi akhir kegiatan ternyata mampu meningkatkan pengetahuan rerata $4,1 \pm 10,64$ point, serta mengubah sikap negatif kearah yang lebih positif untuk mencapai pola komsumsi makanan bergizi serta pola komsumsi Fe rerata $5,1 \pm 13,8$ point. Disarankan perlunya edukasi yang berkesinambungan melalui model pemberdayaan tentang gizi masa hamil dan pola komsumsi Fe hingga melahirkan.

Kata Kunci : Anemia kehamilan Model Pemberdayaan preventif

PENDAHULUAN

Anemia pada masa kehamilan bukanlah semata-mata masalah kesehatan masyarakat, meskipun akibat kondisi yang fisiologi dalam pandangan umum, karena meningkat-nya konsentrasi dari kompoenen cairan tubuh akibat proses pengenceran darah yang tidak diimbangi dengan asupan zat besi yang cukup, baik yang diperoleh melalui makanan maupun melali komsumsi tablet Fe secara teratur, bahkan kemungkinan adanya kemungkinan infeksi parasit mengakibatkan menurunnya tingkat kesehatan pada ibu hamil (Simbolon, Jumiyati and Rahmadi, 2018). Hal yang perlu dipahami bahwa kondisi tersebut kemungkinan terjadi akibat ketidak tahuan masyarakat khususnya ibu hamil terhadap kebutuhan asupan makanan, pentingnya mengkomsumsi Fe, serta penting nya skreening terhadap kemungkinan adanya infeksi sebagai salah satu penyebab terjadinya anemia yang hingga saat ini belum berhasil diatasi. Program peningkatan kesadaran masyarakat

diperlukan pendekatan dan penggarapan yang multidisiplin, baik teknis kesehatan, teknis produksi, dan sosial budaya (Citrakusumasari, 2012)

Anemi gizi besi (AGB) adalah masalah gizi mikro yang terutama terdapat pada bayi, anak pra sekolah dan wanita usia subur, merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan masalah dimasa kehamilan hingga bayi lahir dalam masa kehidupan awal, berlanjut seiring tumbuh kembang individunya (Pattola *et al.*, 2020)

Di negara berkembang diperkirakan 30-40 persen anak-anak dan wanita usia subur menderita KGB (Soekirman, 2000). Hal tersebut tidak terlepas dari warisan sang ibu di masa hamil terhadap anak yang berujung pada kondisi paling rawang terhadap KGB oleh karena kebutuhan mereka akan zat besi relative lebih besar untuk keperluan pertumbuhan tubuhnya yang cepat sampai usia dua tahun. Salah satu bentuk dampak negatif Anemi Gizi besi adalah keluhan fisik (cepat lelah) bahkan

terdapat dampak lain yang lebih buruk, yaitu kematian ibu, kematian bayi, keterlambatan pertumbuhan fisik anak, serta keterbelakangan perkembangan mental, motorik dan gangguan perilaku sosial dan emosional anak. Kekurangan zat gizi besi karena anemi dapat mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan/kematangan sel otak serta menghambat produksi dan pemecahan senyawa transmitter yang diperlukan untuk mengantar rangsangan pesan dari satu sel neuron ke neuron lainnya. Gangguan ini dapat berpengaruh pada kinerja otak (Kauffman, 2012).

Beberapa penelitian epidemiologis menunjukkan adanya hubungan antara anemi pada ibu hamil trimester terakhir dengan bayi lahir sebelum waktunya, bayi lahir dengan berat badan rendah dan kematian bayi (Yuniastuti, 2011). Penelitian lain menunjukkan bahwa anemi merupakan penyebab utama tingginya angka kematian ibu melahirkan di negara berkembang (Soekirman, 2000). Survei yang dilakukan oleh Dewi (2008) di Boyolali Jawa Tengah tentang pola konsumsi ibu hamil dan berat bayi yang dilahirkan melaporkan bahwa sikap dan perilaku serta pengetahuan ibu hamil tentang gizi seimbang berpengaruh pada berat badan bayi baru lahir rendah (BBLR) akan berdampak pada perkembangan saraf, menyebabkan timbulnya anomali kongenital dan infeksi traktus respiratorius bagian bawah (Kusharisupeni, 2001). Di desa-desa yang sebagian besar penduduknya berpenghasilan dan berpendidikan rendah tidak hanya di Pulau Jawa, namun di seluruh pelosok di Indonesia tidak terkecuali di Wilayah Kecamatan Rappocini Kota Makassar di mana masyarakatnya dengan pengetahuan tentang gizi yang masih awam, sehingga konsumsi makan mereka sehari-hari kurang memperhatikan tentang kandungan zat gizinya, terlebih wanita yang pada masa tidak hamil butuh asupan zat besi dalam jumlah relatif harus terpenuhi dalam angka rata-rata 65 gram per hari dan bahkan meningkat pada masa hamil hingga 120 gram.

Selain itu masih ada larangan dalam masyarakat terhadap beberapa macam bahan makanan yang tidak boleh dikonsumsi terutama untuk ibu hamil, misalnya ibu hamil dilarang makan telur, ikan atau hati dengan alasan nanti anak yang akan dilahirkan berbau amis. Mitos ini adalah sebuah kekeliruan yang sesungguhnya

tidak terlepas dari ketidaktahuan mereka, karena bau badan bayi menurut Nadesul (2000) bukan disebabkan ibunya makan telur, ikan atau hati, tetapi bau badan bayi disebabkan bawaan tubuh yaitu terlalu giatnya kelenjar kulit bekerja.

Puskesmas Mangasa, salah satu Puskesmas Rawat jalan yang terletak di Kelurahan Gunung Sari Kecamatan Rappocini dipimpin oleh seorang dokter dengan jumlah personil ketenagaan dari berbagai latar belakang disiplin ilmu bidang kesehatan sebagaimana Puskesmas lainnya. Hasil analisis situasi wilayah Puskesmas Mangasa sebagai lokasi Pengabdian masyarakat mandiri secara sederhana digambarkan dalam bentuk dena.

PERMASALAHAN

Masalah Kurang gizi besi (KGB) dan anemi gizi besi (AGB) sering dialami oleh wanita hamil adalah masalah gizi mikro yang tidak hanya berdampak pada ibu, namun terutama mempengaruhi janin dalam kandungan hingga akhirnya pada bayi, seiring dengan proses pertumbuhannya mencapai usia pra sekolah dan wanita usia subur, bahkan memberi kontribusi pada kematian ibu, kematian bayi, dan dapat mempengaruhi perilaku, gangguan kecerdasan terutama hambatan pencapaian kemampuan akademik di kemudian hari

Asupan gizi yang tepat dan konsumsi Fe yang teratur menjadi sangat penting dalam mencegah anemia pada wanita hamil. Makanan yang dikonsumsi harus cukup gizi guna memenuhi kebutuhan gizi ibu dan janin dalam proses pertumbuhannya. Dengan demikian pola makan sehat perlu ditanamkan pada ibu rumah tangga yang mengandung, melahirkan, mendidik, dan membesarkan anak-anaknya serta yang mengatur menu sehari-hari, dengan harapan agar mereka mengetahui bagaimana mengkomsumsi makanan yang bergizi dan menjaga kesehatan serta menjaga lingkungan yang sehat.

Penyuluhan dari petugas kesehatan tentang gizi dan kesehatan, terutama bagi kelompok rawan gizi, hanya amereka terima tana ada tindakan yang bearti. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah pemberdayaan kader Posyandu sebagai tokoh masyarakat dengan daya ungkit yang tinggi dalam meningkatkan pengetahuan dan

kesadaran masyarakat melalui suatu intervensi peningkatan pengetahuan makanan bergizi dan kesehatan untuk Wanita kelompok rawan gizi serta keterampilan mengkonsumsi Fe untuk wanita kelompok rawan gizi. Kader Posyandu merupakan kelompok sasaran strategis yang dapat membantu mencegah kekurangan gizi besi. Selanjutnya diharapkan mereka dapat menyampaikan materi pengetahuan yang telah diperolehnya kepada ibu-ibu rumah tangga di lingkungan masing-masing, khususnya pada para pengunjung Posyandu. Melalui pendidikan gizi dan kesehatan ini diharapkan timbul tindakan preventif Anemi Gizi besi pada kelompok rawan gizi, khususnya pada ibu hamil.

Dari gambaran analisis situasi dan survei yang telah dilakukan oleh Tim pengabdian masyarakat di lokasi dan khalayak sasaran, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan tindakan preventif pada kelompok ibu hamil rawan gizi besi tentang: Bagaimanakah penerapan model pemberdayaan Ibu hamil melalui intervensi pengetahuan gizi dan kesehatan sebagai tindakan preventif anemi gizi besi untuk kelompok ibu hamil rawan gizi besi, apakah model intervensi pengetahuan gizi dan kesehatan yang diterapkan sebagai tindakan preventif anemi gizi besi pada ibu hamil tersebut dapat diterima oleh Kader Posyandu, seberapa besar tingkat penerimaan kader posyandu terhadap model intervensi pengetahuan gizi dan kesehatan, dan konsumsi Fe oleh ibu hamil yang akan diterapkan tersebut, serta seberapa besar efisiensi dan efektivitas model pemberdayaan ibu hamil melalui intervensi pengetahuan gizi dan kesehatan serta konsumsi Fe.

SOLUSI PERMASALAHAN

Masalah tentang anemia pada hamil sejak dulu hingga saat ini masih menyisahkan berbagai persoalan, tidak terkecuali pada masyarakat ibu hamil di kota Makassar, termasuk masalah terkait dengan Kesehatan Ibu dan Anak, persoalan-persoalan ini 91embin terjadi disetiap bidang, hal itu dapat terlihat dari Laporan Rencana Program Jangka Menengah Daerah (RPJMD) kota Makassar, beberapa di antaranya yakni anemia yang dialami ibu hamil, sejak dulu hingga saat ini belum tuntas. Fanatisme masyarakat dalam hal ini komunitas ibu hamil yang cenderung lebih

terfokus pada obat-obatan kimiawi secara medis menyebabkan perhatian terhadap pemanfaatan potensi kearifan 91embi sesungguhnya menjadi sangat efektif apabila masyarakat memahami potensi-potensi daerah yang ada disekitarnya terkesan kurang diminati. Penyuluhan melalui ceramah teori dan tanya jawab, penerapan desain instrument model peningkatan tindakan preventif anemia pada kelompok wanita hamil rawan gizi bagi kader posyandu, pelaksanaan intervensi peningkatan tindakan preventif anemi pada wanita hamil, pemberian tugas kepada peserta untuk melakukan penyuluhan tentang tindakan preventif anemi pada kelompok ibu hamil rawan gizi yang telah ditetapkan.

Tim kegiatan penerapan pengabdian masyarakat hanya sebagai pendamping dan memberikan bimbingan jika diperlukan, pemantauan dilakukan untuk mengetahui tingkat penerimaan dari penerapan model pemberdayaan oleh seluruh peserta yang memperoleh intervensi, dan evaluasi yang dilakukan terhadap keseluruhan pelaksanaan program penerapan model pengabdian masyarakat ini adalah dengan membagi angket yang berisi pertanyaan seputar materi yang pernah diajarkan dalam pelatihan dipandu oleh tim pengabdian. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah peningkatan kesadaran para ibu hamil dengan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat melalui suatu intervensi peningkatan pengetahuan perlunya memperoleh zat gizi terutama yang mengandung zat besi yang memadai, hal itu tidak terlepas dari ketidak tahuan masyarakat akan sumber nutrisi tersebut. Kelompok menjadi sasaran strategis sebagai ujung tombak yang secara langsung dapat membantu mencegah kekurangan gizi besi yang akan dialami mereka, karena disamping masalah tersebut adalah hal yang fisiologi dialami setiap wanita dalam masa kehamilannya, akibat terjadinya peristiwa hemodilution, juga karena kebutuhan yang meningkat seiring betumbuhnya janin dalam kandungan. Hal itulah yang menjadi solusi yang tepat untuk ditempuh oleh petugas dalam menjalankan tugas dan kewajibannya dalam bingkai tridharma perguruan tinggi. Selanjutnya diharapkan mereka dapat menerapkannya dalam kehidupan di lingkungan masing-masing.

TARGET CAPAIAN

Capaian kegiatan berupa pemahaman materi yang diberikan melalui penyuluhan, demikian pula simulasi tentang cara menyiapkan makanan yang bernilai gizi untuk keluarga mereka dan untuk dirinya sendiri dalam menjalani masa hamil hingga melahirkan, serta khalayak sasaran dapat mengimplementasikan cara menyiapkan dan mengonsumsi tablet Fe secara teratur sesuai dengan kondisinya, dan kesinambungan implementasi konsumsi Fe tercapai 100% hingga melahirkan, yang dapat dilihat pada hasil evaluasi kegiatan

LUARAN CAPAIAN

Luaran wajib diharapkan berupa Artikel ilmiah yang dibuat untuk dimuat dalam Jurnal Nasional ber ISSN terakreditasi/tidak terakreditasi ataupun elektronik, dokumentasi kegiatan dalam bentuk foto-foto kegiatan, peningkatan pemahaman dan Keberdayaan mitra untuk membentuk kesadaran dan perilaku khalayak sasaran yakni Ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Managasa, Peningkatan Penerapan IPTEK yang berorientasi pada masalah terkait dengan peningkatan kesejahteraan Ibu dan Anak, serta perbaikan Tata nilai dalam upaya perbaikan Kesehatan Ibu dan Anak. Disamping itu, Luaran Tambahan diperlukan adalah “ Kekayaan Intelektual dalam penerapan IPTEK yang di akui..

BAHAN DAN METODE

Metode menggunakan model intervensi edukatif, yang pendekatannya melalui koordinasi dengan menghubungi pihak-pihak yang terkait dengan wilayah Puskesmas Mangasa, yaitu Kantor Dinas Kesehatan kota, Kantor kecamatan Rappocini dan Puskesmas meliputi pengurusan ijin, Identifikasi diperlukan untuk melakukan pendataan tentang jumlah Ibu hamil di wilayah Puskesmas Mangasa, koordinasi dengan bidan dan dokter Puskesmas tentang persiapan peralatan yang berkaitan dengan program penerapan model dalam pengabdian masyarakat, penyuluhan melalui ceramah teori dan tanya jawab, penerapan desain instrument model peningkatan preventif anemia pada kelompok wanita hamil rawan gizi. Pelaksanaan secara mandiri oleh peserta pelatihan dilakukan dengan pemberian

tugas untuk melakukan penyuluhan tentang tindakan preventif anemia pada kelompok ibu hamil telah ditetapkan. Tim pengabdian masyarakat hanya sebagai pendamping dan memberikan bimbingan jika diperlukan, pemantauan dilakukan untuk mengetahui tingkat penerimaan dari penerapan model pemberdayaan oleh seluruh peserta yang telah memperoleh intervensi.

PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat merupakan perwujudan salah satu tridharma perguruan tinggi dilaksanakan secara swadaya yang diimplementasikan sebagai realisasi pemecahan masalah berupa intervensi non fisik, dalam bentuk model intervensi edukasi melalui penyuluhan tentang anemia, gizi ibu hamil, tablet Fe; cara mengonsumsi, manfaat waktu mengonsumsi yang benar, diselengi dengan simulasi dan diskusi serta tanya jawab

KHALAYAK SASARAN

Khalayak sasaran adalah kelompok ibu hamil yang ada di wilayah Puskesmas Mangasa Kecamatan Rappocini kota Makassar yang berpotensi untuk mengembangkan dan menyebarkan pengetahuan tentang gizi dan kesehatan, serta pemanfaatan Fe sebagai upaya preventif anemia pada masa hamil. Jumlah peserta sebanyak 59 orang yang pada akhir kegiatan diharapkan memiliki semangat untuk menyebar luaskan pengalaman dan pengetahuannya pada khalayak yang lebih luas.

WAKTU DAN TEMPAT PELAKSANAAN

Waktu pelaksanaan selama 6 bulan dimulai dari tahap perencanaan dengan mengajukan proposal pada bulan Januari 2022 ke pihak Direktorat, setelah mendapat persetujuan dari kepala P2M ditindaklanjuti dengan proses perizinan ke Kepala Dinas Kesehatan kota Makassar, dilanjutkan ke pihak Puskesmas mangasa mendapatkan persetujuan ditandai dengan diterbitkannya surat izin kesediaan menerima pelaksanaan pengabdian Masyarakat dilengkapi dengan *Memorandum of Understanding (MoU)* sebagai mitra pelaksanaan kegiatan pada bulan Februari 2022. Penetapan intervensi selama 2 hari yakni tanggal 11 dan 29 April 2022, dan monitoring dan evaluasi bulan Mei hingga pertengahan bulan Juni 2022, serta

penyelesaian laporan pada akhir bulan Juni 2022

HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat mandiri oleh tim pengabdian dari Jurusan Kebidanan beranggotakan 5 (lima) orang dengan satu ketua dan 2 orang anggota dilengkapi oleh 2 orang mahasiswa yang dilakukan di wilayah Puskesmas Manga-sa Kecamatan Rappocini Kota Makassar pada bulan Januari s/d Juni 2022 telah terlaksana sesuai dengan rencana. Evaluasi hasil intervensi dilaksanakan pada minggu ke tiga Juni 2022, sedangkan kesinambungan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini tetap dilakukan monitoring evaluasi hingga sampai pada bulan oktober 2022 sebagaimana rencana yang ditetapkan.

Kegiatan pengabdian masyarakat mandiri tidak semuanya dilengkapi dengan Surat penugasan mengingat adanya sedikit hambatan birokrasi atas Surat penugasan tersebut yang harus melalui Direktorat, kegiatan ini diawali dengan melakukan koordinasi bersama pihak-pihak terkait yakni peninjauan awal untuk mendapatkan informasi tentang sasaran yang dianggap tepat dan relevan untuk suatu pengabdian kepada masyarakat dalam upaya meningkatkan kesadaran mereka terutama dalam meningkatkan status kesehatan khususnya pada wanita hamil rawan gizi, yang akhirnya dipilih dan ditetapkan wilayah Puskesmas Mangasa. Hasil identifikasi kemudian diperoleh informasi tentang jumlah Posyandu sebanyak 12 dengan 59 kader posyandu yang tersebar di 12 RW, Proses pelaksanaan dilakukan dengan beberapa tahapan sebagai berikut.

Pemberdayaan kelompok ibu hamil melalui penerapan model tentang gizi dan kesehatan ibu hamil serta konsumsi Fe. Kegiatan diawali dengan pelatihan tentang anemia, gizi ibu hamil dan kesehatan ibu hamil, serta konsumsi Fe, selama dua kali tanggal 11 dan 29 April 2022 diolah dan dianalisis. menunjukkan bahwa 59 ibu hamil yang teridentifikasi dan diundang dalam pelatihan tersebut, secara keseluruhan dapat menerima dengan baik. Hal itu ditunjukkan dengan kehadiran dan keikutsertaannya hingga kegiatan selesai.

Berdasarkan data yang ada menunjukkan bahwa tingkat pendidikan kader Posyandu dari 59 orang terbanyak masih dalam kategori rendah yakni 50,8%, disusul dengan pendidikan SMA 39,8%, dan

seorang yang sudah sarjana, namun masih terdapat 5 orang atau 8,5. Jika memperhatikan pendidikan rata-rata kader yang telah direkrut dari masyarakat untuk berpartisipasi dalam upaya meningkatkan peranserta masyarakat untuk meningkatkan kesehatan masyarakat, terlihat bahwa dengan tingkat pendidikan rata-rata kader yang masih rendah, menunjukkan bahwa upaya meningkatkan pengetahuan mereka diperlukan suatu intervensi. Dari hasil pelaksanaan penerapan model, secara keseluruhan dengan tenang menerima dan mengikuti pelatihan tersebut.

Tingkat penerimaan ibu hamil terhadap model intervensi diukur berdasarkan rata-rata pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan membandingkannya antara penerimaan sebelum dan sesudah pelaksanaan intervensi menggunakan modul. Tingkat penerimaan tersebut diukur dari informasi melalui hasil pengisian angket yang dibagikan setiap peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Hasil analisis data untuk melihat bagaimana tingkat penerimaan ibu hamil terhadap model intervensi dalam pengabdian masyarakat secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut. Hasil analisis data pada tabel 1 di atas menunjukkan bahwa rata-rata pengetahuan ibu hamil sebelum intervensi adalah 66,27, dan meningkat pada pengukuran pasca intervensi didapatkan rata-rata 76,32 Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerimaan ibu hamil mengalami peningkatan sebesar 10,5 poin dari pengukuran sebelum dilakukannya pelatihan yang bersifat serderhana dalam upaya meningkatkan pengetahuannya tentang g

izi dan kesehatan, serta konsumsi Fe pada ibu hamil dengan pengukuran setelah intervensi. Seperti halnya dengan pengetahuan ibu hamil, pada pengukuran sikap menunjukkan bahwa rata-rata nilai sikap berbeda pada pengukuran pertama sebelum intervensi dengan nilai 67,89, dan pada pengukuran kedua yakni setelah intervensi didapatkan rata-rata nilai sikap sebesar 13,778

Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa penerimaan ibu hamil terhadap penggunaan model pemberdayaan dengan sistem edukasi menggunakan modul, menunjukkan bahwa sikap ibu hamil rata-rata positif dalam

menerima intervensi tersebut. Untuk mengukur seberapa besar efisiensi dan efektivitas model pemberdayaan kelompok ibu hamil melalui pendekatan modul dalam pengabdian masyarakat, akan dilakukan pada bulan Desember ini secara serentak pada saat kegiatan bulanan Posyandu.

KESIMPULAN

Penerapan model pemberdayaan kelompok ibu hamil diterima dengan sangat baik khalayak sasaran yang didukung berbagai pihak secara lintas program dan lintas sektoral. Penerapan model pemberdayaan kelompok ibu hamil meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang anemia, gizi ibu hamil, serta pentingnya mengkonsumsi Fe pada masa hamil dalam upaya preventif anemia pada masa hamil.

SARAN

Berdasarkan pada kenyataan tersebut, **DISARANKAN PERLUNYA** pengadaan modul yang merupakan sarana dalam penyebaran informasi bagi masyarakat pada umumnya dan khususnya pada kelompok ibu hamil rawan gizi sebagai bentuk tindakan preventif anemia gizi besi. Perlunya kerjasama yang berkesinambungan melalui kemitraan dalam pengabdian masyarakat terutama dalam upaya preventif anemia pada ibu hamil.

UCAPAN TERIMA KASIH.

Berhasil dan suksesnya pengabdian masyarakat mandiri ini tidak terlepas dari kontribusi semua pihak, karena itu kami team pelaksana mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada Kepala Dinas Kesehatan Kota Makassar yang telah memberikan izin untuk melaksanakan kegiatan pengabmas mandiri ini, terima kasih pula kepada Kepala Puskesmas Mangasa yang telah memfasilitasi dalam menyiapkan sarana bagi team pelaksanaan, serta semua ibu hamil yang tergabung dalam kelompok ibu hamil, atas kesadaran dan lesediaannya mengikuti kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Citrakusumasari (2012) *Anemia Gizi, Masalah dan Pencegahannya*. 1st edn. Yogyakarta: KALIKA.

Kauffman, R. G. (2012) 'Meat Composition', in *Handbook of Meat and Meat Processing*. Second Edi. New York: CRC Press, pp. 45–61.

Kusharisupeni (2001) 'Evaluasi status gizi dengan menggunakan indeks ponderal rohrer', *Makara, Kesehatan*, 5(1), pp. 14–18.

Pattola et al. (2020) *Gizi Kesehatan dan Penyakit, Sustainability (Switzerland)*. Edited by A. Rikki. Yayasan Kita Menulis. Available at: <https://pesquisa.bvsalud.org/portal/resource/en/mdl-20203177951%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41562-020-0887->

Simbolon, D., Jumiyati and Rahmadi, A. (2018) *Pencegahan dan Penanggulangan Kurang Energi Kronik (KEK) dan Anemia pada Ibu Hamil*. 1st edn. Yogyakarta 55581: C.V. Budi Utama.

Soekirman, S. (2000) *Ilmu gizi dan aplikasinya untuk keluarga dan masyarakat*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta: Ditjen DIKTI-DEPDIKNAS.

Yuniastuti, A. (2011) 'Efektivitas Seng (Zn) sebagai Imunostimulan dalam Produksi Reactive Oxygen Intermediate pada Mencit Balb/C yang Diinfeksi Salmonella typhimurium', *Biosaintifika: Journal of Biology & Biology Education*, 2(1), pp. 53–60